

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PERAJIN KOMPOR DI KELURAHAN BABAKAN KECAMATAN SANDUBAYA

S A H A R

Staf Pengajar Fak. Ekonomi Univ. Islam Al-Azhar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan perajin kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata pendapatan perajin kompor sebesar Rp. 2.274.759/bulan. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa $Y = 6.382 + 1.583X_1 + 1.325X_2$, Ini berarti bahwa faktor modal kerja sebesar 1,583 kali mempengaruhi pendapatan bersih dan upah tenaga kerja sebesar 1,325 kali secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan bersih perajin kompor di Kelurahan Babakan

Kata kunci : Tingkat pendapatan, perajin kompor

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepedulian Pemerintah terhadap pembinaan dan pengembangan usaha kecil di Indonesia tidak saja didasarkan pada pemikiran yang meyerap puluhan juta rakyat kecil ini, melainkan juga dalam hal permodalan, sumber daya manusia, teknologi, pemasaran dan sebagainya.

Tapi lebih dari itu, usaha kecil/industri kecil ternyata telah mampu menjadi kegiatan ekonomi alternatif, dengan berbagai keberhasilan dan keunggulan, seperti hubungan antara manusia, yang demikian harmonis, daya tampung terhadap tenaga kerja yang cukup besar, mampu memberikan penghasilan bagi masyarakat, fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan pasar. Proses pengambilan keputusan yang tidak terikat dengan birokrasi perusahaan. Disamping itu memiliki jiwa kewiraswastaan dan mampu berinovasi dalam teknologi sederhana, sesuai dengan pengembangan produk diberbagai sektor yang diperlukan (M. Dawan Raharjo 1994).

Melihat demikian pentingnya pengusaha/industri kecil di tanah air, maka konsep pemikiran tentang berbagai usaha kecil, perlu terus dikembangkan dan digalakkan, yang pada gilirannya nanti dapat menumbuhkan iklim yang mendukung bagi pembinaan dan pengembangannya.

Usaha-usaha ini perlu dilakukan mengingat industri kecil mempunyai peranan yang amat penting dalam perekonomian, antara lain : Pemerataan kesempatan berusaha, Memperluas dan pemerataan kesempatan bekerja, Pemerataan pendapatan/penghasilan masyarakat, Sebagai komoditi ekspor non migas yang dapat menambah devisa Negara dan Melestarikan budaya nasional

Di Kota Mataram jenis industri yang ada masih didominasi oleh industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Melalui usaha industri kecil, dapat diperkenalkan bahwa Kota Mataram ternyata memiliki potensi dalam mengembangkan produk-produk hasil industri yang dapat menjadi andalan daerah yang dapat menjadi perhatian publik, baik dari publik konsumen maupun dari pemerintah.

Dari perkembangan yang ada sejak dini pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas/Instansi terkait terus berupaya mengembangkan usaha industri kecil.

Dengan kegiatan pembangunan yang dilakukan pemerintah, perkembangan usaha industri kecil dari tahun ke tahun diharapkan terus mengalami perkembangan di Kota Mataram.

Jumlah industri kecil/kerajinan industri kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya yang ada di Kota Mataram tercatat 15 unit pada tahun 2009, untuk mengetahui perkembangan pengrajin kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel : Perkembangan Industri Kerajinan industri kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram (2006 - 2009)

Tahun	Jumlah		Nilai	
	Unit (Bh)	Tenaga kerja (orang)	Investasi (Rp)	Produksi (Rp)
2005	7	49	49.000.000	26.250.000
2006	7	56	70.000.000	43.750.000
2007	10	80	100.000.000	90.000.000
2008	12	108	180.000.000	129.600.000
2009	15	120	187.500.000	162.000.000

Sumber : Kantor Kelurahan Babakan

Produksi usaha industri kompor Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya saat ini merupakan komoditi untuk kebutuhan pasar yang ada di Kota Mataram. Masalah pokok dan paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan besar, menengah maupun kecil yang bergerak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan modal (dana) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal diperlukan baik untuk modal investasi maupun modal kerja. Hal ini juga dialami oleh usaha industri/pengerajin kompor yang ada di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya. Jumlah modal kerja yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan usaha pengrajin relative kecil bila dibandingkan dengan kebutuhan yang seharusnya. Modal serta upah tenaga kerjamerupakan masalah pokok yang selalu ada dan selalu muncul dalam setiap usaha, termasuk usaha industri kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya.

Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah faktor modal dan upah tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pengerajin kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya.
2. Manakah yang lebih dominan pengaruhnya diantara kedua faktor tersebut terhadap tingkat pendapatan pengerajin kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perajin kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya

Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa faktor modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pengerajin kompor yang ada di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya.
2. Diduga bahwa faktor upah tenaga kerja mempunyai pengaruh lebih besar terhadap tingkat pendapatan pengerajin kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (Winarno Surahmat, 1995., Nazir 1995), yang dilaksanakan di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Jumlah perajin kompor di Kelurahan Babakan seluruhnya adalah sebanyak 15 orang. Dari jumlah tersebut ditetapkan 50%, sehingga jumlah sampel sebanyak 8 orang. Data yang terkumpul dianalisis sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat pendapatan responden digunakan rumus :

$$NR = TR - TC \quad (\text{Budiono, 1998})$$

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan S a h a r

- b. Guna mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pengusaha kecil sektor informal, digunakan analisa regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 \text{ (Anto Dayan., 1974-325)}$$

Untuk mengetahui peranan variable X_1 dan X_2 terhadap variable ini digunakan koefisien determinasi (R^2) yang dihitung dengan menggunakan computer program SPSS dengan rumus :

$$R^2_{1,23} = \frac{r_{12} + r^2_{13} + 2r_{12}r_{13}r_{23}}{1 - r^2_{23}} \text{ (Supranto . J. 1983)}$$

- c. Untuk menguji seberapa besar pengaruh independent terhadap variabel devendent secara parsial dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{test} = \frac{bi}{Sbi}$$

Jika H_0 diterima (H_a ditolak) maka, secara parsial terdapat pengaruh yang tidak nyata antara variabel bebas X_1 terhadap variabel Y . Sebaliknya bila H_0 ditolak (H_a diterima) maka secara parsial terdapat pengaruh yang nyata antara variabel $X_{1,2}$ terhadap Y .

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama dari variabel bebas (modal kerja dan lama waktu berjualan) terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang/pengusaha kecil/usaha mikro) dipergunakan rumus statistik $F - test$

$$F = \frac{Jk(reg)/k}{Jk(s)/(n - k - 1)} \text{ (Supranto. J, 1980)}$$

Bilamana $F_{test} > F_{tabel}$ = sangat berarti artinya pertautan antara Y dengan X_1 dan X_2 sangat kuat. Dan apabila $F_{test} < F_{tabel}$ = tidak ada pertautan antara Y dengan X_1 , dan X_2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pengerajin kompor melalui responden seperti pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong, upah tenaga kerja, untuk pembelian bahan baku, sebesar Rp. 52.375.000 atau rata-rata Rp. 6.546.875 perbulan, untuk pembelian bahan penolong oleh seluruh responden /pengerajin kompor sebesar Rp. 4.072.500 atau rata-rata Rp. 509.063 perbulan. Selanjutnya untuk pembayaran upah tenaga kerja oleh seluruh responden sebesar Rp. 24.960.000 atau setiap bulannya rata-rata Rp. 3.120.000. Sedangkan biaya pemasaran berkisar antara Rp. 125.000 s/d Rp. 150.000 atau setiap responden rata-rata Rp. 134.375 perbulan.

Total biaya adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengerajin kompor dalam proses produksi.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Perajin Kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya per bulan September 2010

No	Jenis biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Total Biaya Variabel	82.482.500	10.310.313
2	Total Biaya Tetap	52.431	6.554
3	Total Biaya	82.534.931	10.316.867

Sumber ; Data primer diolah

Tabel di atas memperlihatkan biaya total yang dikeluarkan responden pengerajin kompor perbulan sebesar Rp. 82.534.931,- atau rata-rata per responden sebesar Rp. 10.316.867,- /bulan.

Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisa Pendapatan Pengrajin

Adapun perhitungan pendapatan bersih seluruh responden pada usaha industri kerajinan kompor dapat dikemukakan bahwa pendapatan kotor sebesar Rp. 100.733.000 atau rata-rata perresponden sebesar Rp. 12.591.625 sedangkan biaya sebesar Rp. 82.534.931 sehingga pendapatan bersih dapat diketahui yaitu sebesar Rp. 10.316.866 atau rata-rata setiap responden atau pengrajin kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya, menerima sebesar Rp. 2.274.759/bulan.

Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal kerja dan upah tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh Pengrajin kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya. Penulis menggunakan analisis linier berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan mempergunakan program computer SPSS diperoleh persamaan garis regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = 6.382 + 1.583X_1 + 1.325X_2$, mempunyai pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel modal kerja dan upah tenaga kerja atau secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan bersih (Y) dan variabel modal kerja mempunyai pengaruh lebih besar daripada variabel upah tenaga kerja pada pengrajin kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa persamaan regresi mempunyai pengaruh positif antara modal kerja (X_1) terhadap pendapatan bersih (Y) sebesar 1.326.

Berdasarkan analisa koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,892 artinya bahwa modal kerja mempunyai pengaruh yang kuat dengan pencapaian pendapatan bersih responden.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi Determinasi bahwa r^2 sebesar 0,795 atau 79,5% ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima pengrajin kompor dipengaruhi oleh modal kerja sebesar 79,5% sedangkan sisanya 20,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar modal kerja.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisa t-hitung > t-tabel yaitu 4.684 > 2.447 ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel modal kerja (X_1) terhadap pendapatan bersih (Y)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa persamaan regresi mempunyai pengaruh positif antara upah tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan bersih (Y) sebesar 1.215 .

Berdasarkan analisa koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,793 artinya bahwa upah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang kuat dengan pencapaian pendapatan bersih responden. Hasil koefisien korelasi Determinasi bahwa r^2 sebesar 0,628 atau 62,8% ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima pengrajin kompor dipengaruhi oleh upah tenaga kerja sebesar 62,8% sedangkan sisanya 37,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar upah tenaga kerja.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisa t-hitung > t-tabel yaitu 3.982 > 2.447 ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel upah tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan bersih (Y)

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa persamaan regresi mempunyai pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel modal kerja dan upah tenaga kerja terhadap variabel pendapatan bersih (Y)

Berdasarkan analisa koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,981 artinya bahwa modal kerja dan upah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang kuat dengan pencapaian pendapatan bersih responden.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi $(r_{y12})^2 = 0,981 = 0,962$, ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan bersih adalah positif sebesar 96,2% dan sisanya sebesar 3,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisa F-hitung > F-tabel yaitu $5.285 > 4.26$ ini berarti bahwa H_a diterima H_o ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel modal kerja dan upah tenaga kerja atau secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan bersih

SIMPULAN

1. Jumlah pendapatan kotor oleh pengerajin kompor di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya bulan September 2010 sebesar Rp.100.733.000, dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.82.534.931 maka pendapatan bersih sebesar Rp.18.198.069 dan pendapatan rata-rata perorang adalah Rp.2.274.759,-.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa persamaan regresi mempunyai pengaruh positif antara modal kerja (X_1) terhadap pendapatan bersih (Y) yaitu sebesar 1.326.
Berdasarkan analisa koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,892 artinya bahwa modal kerja mempunyai pengaruh yang kuat dengan pencapaian pendapatan bersih responden.
Berdasarkan hasil koefisien korelasi Determinasi bahwa r^2 sebesar 0,795 atau 79,5% ini menunjukkan bahwa pendapatan yang terima pengerajin kompor dipengaruhi oleh modal kerja sebesar 79,5% sedangkan sisanya 20,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar modal kerja.
Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisa t-hitung > t-tabel yaitu $4.684 > 2.447$ ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel modal kerja (X_1) terhadap pendapatan bersih (Y)
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa persamaan regresi mempunyai pengaruh positif antara upah tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan bersih (Y) sebesar 1.215.
Berdasarkan analisa koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,793 artinya bahwa upah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang kuat dengan pencapaian pendapatan bersih responden.
Berdasarkan hasil koefisien korelasi Determinasi bahwa r^2 sebesar 0,628 atau 62,8% ini menunjukkan bahwa pendapatan yang terima pengerajin kompor dipengaruhi oleh upah tenaga kerja sebesar 62,8% sedangkan sisanya 37,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar upah tenaga kerja.
Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisa t-hitung > t-tabel yaitu $3.982 > 2.447$ ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel upah tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan bersih (Y)
4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa modal kerja dan upah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap terhadap pendapatan bersih
Berdasarkan analisa koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,981 artinya bahwa modal kerja dan upah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang kuat dengan pencapaian pendapatan bersih responden.
Berdasarkan hasil koefisien determinasi $(r_{y12})^2 = 0,981 = 0,962$, ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan bersih adalah positif sebesar 96,2% dan sisanya sebesar 3,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisa F-hitung > F-tabel yaitu $5.285 > 4.26$ ini berarti bahwa H_a diterima H_o ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel modal kerja dan upah tenaga kerja atau secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan bersih (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, 1999, *Ekonomi Mikro*, BPFE. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
 Djoko Hadikusumo, 1998, *Indonesia Dalam membangun Dunia Kini dan Masa Datang*, LP3ES, Jakarta.
 G. Kartasapoetra, 1987, *Pengantar Ekonomi Mikro*, BPFE, UI, Jakarta.
 Hartono F.X Winarno dan Dwi Pannah, 2001, *Ekonomi Pembangunan*, BPFE, UGM, Yogyakarta.
 Hidayat, 1995, *Ekonomi Pembangunan*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
 Inyoman Beratha, 1998, *Ekonomi Pembangunan*, BPFE, UI, Jakarta.
 Kadariah, 1981, *Teori Ekonomi Mikro*, LpeES, Jakarta.
 Masri Singarimbun, Sofian Efendi, 1997. *Metode Penelitian*, Airlangga, Jakarta.
 Ruky. S.I.S, 1980. Pengaruh Peningkatan Pendapatan Pola konsumsi RT dan Jawa Barat, Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran, Bandung.
 Samuelson Paul, William, D. Northous, 1983. *Ekonomi*, Airlangga. Jakarta.
 Simanjuntak Payaman, J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, FE, UI. Jakarta.